

**KONTRIBUSI PEKERJA PEREMPUAN DAN BELENGGU PERAN KULTUR  
(STUDI KASUS BAGI PEKERJA PEREMPUAN PEMBERSIH JALAN DESA  
MKCM PUNE KABUPATEN HALMAHERA UTARA)**

**\*)Novriani Monika Wangka**

**\*)Dosen Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Halmahera**

**\*)novriani.wangka25@gmail.com**

***Abstract***

*This study aims to examine the contribution of female workers and the shackles of the cultural role (case study for MKCM Pune village road cleaning workers). This research is a qualitative research. The informants taken in this study were female workers in Pune MKCM village road cleaners totaling 14 people. Then the samples taken using a purposive method by considering married female workers and Suda bekeja for more than 2 years, amounting to 6 street cleaning women workers. The results of this study found that, all female MKCM Pune village workers were married, and had worked more than 2 years. This is evidenced by the response or response given by Pune female MKCM village road cleaners who have shown how much they care about the family's economy even though they often carry out conflicts (differences of opinion) between husband and wife. This can occur because of various factors that are background, such as work time which starts at 3:00 a.m. and takes place at 8:00 a.m. and at dusk starting at 6:00 p.m. to 7 p.m. The occurrence of opinion differences is motivated by the shackles of the role of culture that has compelling values and norms. To overcome this, road-winning female workers from the MKCM Pune village of North Halmahera Regency, strive to remain steadfast, and continue to explain the work time owned by workers women whose main tasks are as street cleaning women workers*

**Keywords:** *Female workers, culture, MKCM Pune*

## 1.1 LATAR BELAKANG

Dalam situasi ekonomi yang semakin kompetitif, akses perempuan untuk berpartisipasi dalam melaukan pekerjaan di ranah publik sudah semakin luas. Kesempatan ini banyak digunakan oleh pekerja perempuan untuk mengaktualisasikan diri dalam ranah produktif, yang dikarenakan perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, Kelebihan-kelebihan perempuan tecakup dalam peran yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan. Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Hal ini dibenarkan oleh Aswiyati, 2016 dalam penelitiannya menemukan bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja/buruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan perempuan sebagai pekerja adalah untuk membantu meningkatkan atau memperbaiki ekonomi rumah tangga walaupun pendapatannya relatif kecil.

Bekerja dengan imbalan kecil merupakan kenyataan hidup yang harus di alami perempuan terutama perempuan yang tinggal di daerah pedesaan. Kondisi

ekonomi yang kurang menguntungkan bagi perempuan yang tinggal di daerah pedesaan menyebabkan perempuan harus bisa melakukan pekerjaan rumah tangga dan melakukan pekerjaan lainnya untuk memenuhi tuntutan ekonomi keluarganya Abdullah 2003. Keterlibatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di pengaruhi oleh beberapa faktor pertama, tekanan ekonomi kedua, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilannya, seperti halnya yang diterjadi di kabupaten Halmahera Utara khususnya pekerja perempuan yang tinggal di desa MKCM Pune kecamatan Tobelo yang rutinitas mereka adalah bekerja ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pembersih jalan. Bekerja ganda bukanlah sesuatu yang muda untuk dilakukan, apabila tidak ada sikap saling menghargai, memahami, terbuka dan saling percaya antar suami dan istri maka memungkinkan konflik dalam keluarga akan terjadi. Bekerja sebagai pembersih jalan yang dalam rutinitas jam kerja dimulai pada waktu 3.00 atau jam 3 subuh dan selesai pada pukul 8 pagi dan pada waktu petang dimulai kembali pada pukul 18.00 sampai dengan 19.00 atau jam 7 malam. Dengan rutinitas kerja seperti ini tentunya memiliki resiko yang cukup tinggi bahkan memungkinkan peluang terjadinya konflik sangatlah besar dalam keluarga yang disebabkan peran kultur oleh masyarakat desa MKCM Pune Halmahera Utara pada umumnya. Masyarakat desa MKCM Pune Kabupaten Halmahera Utara pada umumnya menjunjung tinggi nilai-nilai budaya atau Kultur yang ada. Kultur masyarakat Halmahera Utara khususnya masyarakat Tobelo menilai bahwa semua waktu yang dimiliki oleh seorang perempuan yang sudah menikah atau suda berkeluarga

adalah mutlak mengurus suami, anak-anak dan rumah sementara yang bertugas untuk mencari nafkah adalah parah suami. Hal ini juga yang terjadi bagi perempuan-perempuan yang ada di desa MKCM Pune, yang bagi sebagian besar perempuan-perempuan yang dijadikan informan merasa tertekan dengan kultur yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang perempuan yang berinisial C, A, N, O, F, dan B pada tanggal 16 Januari 2019 menemukan bahwa rata-rata perempuan yang ada di desa MKCM merasa tertekan dengan sikap yang ditunjukkan dari para suami, yang melarang para perempuan untuk bekerja tetapi padahal tujuan dari pekerja perempuan yang ada di desa MKCM Pune adalah untuk membantu suami dalam memenuhi tuntutan ekonomi keluarga. Hal ini juga dibenarkan dengan penelitian yang dilakukan Christina, 2010 yang mengemukakan bahwa kebanyakan pekerja perempuan rela bekerja karena tidak mau bergantung sepenuhnya pada pendapatan suami, tetapi memilih untuk bekerja walaupun pendapatan mereka tidak sebanding dengan pendapatan parah suami. Berdasarkan uraian tersebut yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Kontribusi pekerja Perempuan Dan Belenggu Peran Kultural (studi kasus bagi pekerja perempuan pembersih jalan desa MKCM Pune)

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang dimaksudkan adalah:

1. Bagaimana peran pekerja perempuan dalam membagi waktu untuk bekerja dan mengurus rumah tangga

2. Bagaimana tanggapan pekerja perempuan terhadap kultur masyarakat Tobelo ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dimaksudkan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai peran pekerja perempuan dalam membagi waktu untuk bekerja dan mengurus rumah tangga
2. Untuk mendeskripsikan tanggapan pekerja perempuan terhadap kultur masyarakat Tobelo ?

## LANDASAN TEORI

### 2.1 Konsep Pekerja Perempuan

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan pekerja atau buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi dalam memperoleh pekerjaan. Pekerja perempuan adalah individu atau sekelompok perempuan yang melakukan sebuah pekerjaan. Hal ini dibenarkan oleh penelitian yang dilakukan Yuliana, 2017 menemukan bahwa perempuan juga sebagai pekerja karena perempuan juga memiliki hak untuk bekerja. Hal ini juga didukung dalam UUD 1945 pasal 27, pasal 28, pasal 28A-J, pasal 30 ayat (1), pasal 31, pasal 32 ayat (1), pasal 33, dan pasal 34 tentang hak asasi manusia yang menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.

## **2.2 Konsep dan Pendekatan Teori Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok individu yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan dan melalui peranperannya sendiri sebagai anggota keluarga dan yang mempertahankan kebudayaan sendiri. Kedudukan utama setiap keluarga adalah fungsi pengantara kepada masyarakat besar. Sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang bermacam-macam tidak di penuhi. Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian jaringan sosial yang lebih besar. Jadi Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak anaknya yang belum menikah. Keluarga baru tersebut lazimnya disebut sebagai rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan.

## **2.3 Teori Sosial -Konflik**

Situasi konflik dalam lingkungan sosial adalah sesuatu yang normal terjadi. Hubungan yang penuh konflik ini juga terjadi pada keluarga, sumber dari konflik tersebut adalah struktur dan fungsi dari keluarga itu sendiri. Seorang suami sebagai kepala keluarga dapat menjadi sumber konflik dengan istri sebagai ibu rumah tangga karena dalam struktur, mutlak terjadi penindasan oleh orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi kepada orang yang berada di bawahnya. Dalam teori perspektif sosial konflik, perempuan sebagai istri harus dapat dibebaskan dari belenggu keluarga agar dapat menjadi individu yang mandiri,

bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan dapat mengaktualisasikan diri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penghapusan atau perubahan cara pandang dari sang suami sebagai pencari nafkah sedangkan istri hanya sebagai ibu rumah tangga. Hasil perubahan tersebut adalah terjadi perubahan peran yang lebih fleksibel dan istri dapat lebih mengaktualisasikan diri lewat melakukan sebuah pekerjaan.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian RYANNE, 2015 menemukan bahwa kebanyakan ekonomi keluarga mulai meningkat semenjak para istri pekerja, sehingga masalah ekonomi dapat mulai teratasi, karena dalam sebuah keluarga ada dua orang yang bekerja. hal ini juga dibenarkan dalam penelitian Abdullah, 2006 dan Handayani dkk, 2011 menemukan bahwa peran perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga khususnya yang ada Di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Beccoe Kabupaten Bone” begitu dirasakan oleh keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Putu Artini, 2009 hasil penelitian ini menunjukkan motivasi ibu rumah tangga dalam menambah pendapatan keluarga, yaitu untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan untuk mencari pengalaman. Dan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, 2008 menemukan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita sudah cukup sehingga dapat diasumsikan pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan.

## **2.5 Konsep Budaya**

Arti kata budaya secara terminologis adalah suatu hasil dari budi

dan atau daya, cipta, karya, karsa, pikiran dan adat istiadat manusia secara sadar maupun tidak, dapat diterima sebagai suatu perilaku yang berpad. Haryawan, Wawan, 2008, budaya secara ideal mengkomunikasikan secara jelas pesan-pesan tentang bagaimana melakukan suatu tindakan, berperilaku di sekitar sini (*how we do things around here*).

Dari pemikiran diatas dapat diinterpretasikan bahwa budaya merupakan suatu acuan atau dasar yang bersifat memaksa serta memberikan arahan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku, bersikap dan bertindak dalam suatu komunitas. Kata “here” mengacu pada suatu komunitas tertentu, baik itu berbentuk organisasi perusahaan atau masyarakat. Budaya mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi suatu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak. Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa budaya merupakan cara hidup termasuk didalamnya cara berpikir, bertindak, dan sebagainya dalam suatu komunitas tertentu, baik dalam bentuk organisasi perusahaan maupun masyarakat, sehingga membedahkan suatu komunitas dengan yang lainnya

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* Sugiyono, (2009). Adapun desain penelitian bersifat deskriptif yang akan menggambarkan atau memaparkan mengenai Kontribusi pekerja Perempuan Dan Belunggu Peran

Kultural (studi kasus bagi pekerja perempuan pembersih jalan desa MKCM) yaitu analisis mengenai keterlibatan perempuan dalam dunia kerja serta dampak yang dirasakan oleh kaum perempuan ketika bekerja sebagai pembersih jalan.

### **3.2 Informan Penelitian**

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah perempuan dari Desa MKCM Pune yang bekerja sebagai pembersih jalan yang berjumlah 14 orang pekerja perempuan. Kemudian key informan dipilih dengan menggunakan *purposive method*. Dengan mempertimbangkan perempuan dari Desa MKCM yang suda bekerja sebagai pembersih jalan lebih dari 2 tahun yang berjumlah 6 orang pekerja Perempuan yang tugas utamanya adalah membersihkan jalan.

### **3.3 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Data didefinisikan sebagai keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Terdapat berbagai sumber data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti untuk menghasilkan informasi. Dilihat dari asal atau sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

#### **1. Data primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau melalui objeknya. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*). Untuk memperoleh data primer dilakukan wawancara dengan perempuan dari Desa

MKCM yang suda bekerja lebih dari dua tahun sebagai pembersih jalan, upaya yang dilakukan perempuan MKCM agar tetap bekerja sebagai pembersih jalan, dan cara yang dilakukan pekerja perempuan desa MKCM dalam merubah kultur masyarakat Tobelo mengenai peran pekerja perempuan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang didapat dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*In depth Interview*) dan observasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan berpedoman pada panduan wawancara mengenai alasan perempuan desa MKCM Pune yang telah berkeluarga memilih bekerja sebagai Pembersih Jalan, peran pekerja perempuan dalam membagi waktu untuk bekerja dan mengrurs rumah tangga dan tanggapan pekerja perempuan terhadap kultur masyarakat Tobelo. Dalam Kegiatan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa HP yang digunakan sebagai alat perekam ketika melakukan wawancara. Adapun kegiatan wawancara dilakukan di rumah-rumah pekerja perempuan tepatnya di Desa MKCM Pune, pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 17.00, dimana dalam kegiatan wawancara lebih bebas dan terbuka.

Dalam menguji keabsahan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono,

triangulasi data yaitu mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk mencari keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan literatur-literatur maupun penelitian-penelitian terdahulu, agar data lebih valid, reliable dan kredibel, hasil wawancara diperoleh dari informan yang berbeda namun dengan menggunakan teknik yang sama.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis data kualitatif, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan dari beberapa peristiwa yang sifatnya tidak diukur dengan angka, dengan memperlihatkan proses yang cermat melalui tahapan pengolahan data, pengorganisasian data dan tahapan penemuan hasil yang berdasar dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dengan berpedoman pada prosedur analisis yang dipaparkan oleh Ihalauw, Grouw dan Trita (2011). Tahap-tahap analisis data tersebut dimulai dengan menyalin hasil dari jawaban wawancara ke dalam protokol wawancara, kemudian dirumuskan saripati wawancaranya, setelah dirumuskan maka pengkategorian saripati wawancara tersebut menjadi penting untuk memudahkan peneliti dalam membaca hasil wawancara.

Setelah mengkategorikan saripati wawancara tersebut, peneliti harus membentuk pola jawaban yang diberi label untuk menandai hal-hal yang penting. Langkah selanjutnya yaitu memberi definisi konseptual dari nama atau simbol yang dicuplik, pemberian definisi konseptual ini sangat penting untuk

pembangunan konsep yang menjadi dasar dari hasil penelitian sementara. Lalu setelah selesai merumuskan kesimpulan sementara, setelah itu peneliti mulai mengkonstruksi hasil penelitian yang satu dengan lainnya, untuk kemudian membentuk suatu kesimpulan akhir dari penelitian.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL**

### **4.1 Profil Desa MKCM**

*Morotai Claver Culture Mascapai* (MKCM) yang selanjutnya ditambahkan dengan nama desa Pune, yang dikarenakan mayoritas penduduk desa MKCM tengah berasal dari desa Pune. MKCM Pune adalah salah satu desa yang berada di kabupaten Halmahera Utara Propinsi Maluku Utara. Desa MKCM terbagi menjadi 3 bagian yaitu: desa MKCM bagian depan yang beralamat di depan Kompi Tobelo, MKCM tengah beralamat di jalan sekolah Negeri 6 Perikanan Tobelo, dan MKCM belakang beralamat di Jalan Poligrand berbatasan dengan desa Gura Belakang.

### **4.2 Karakteristik Informan**

Sebelum data dianalisis, peneliti perlu menyajikan karakteristik informan. Informan adalah sekumpulan orang dimana peneliti bisa memperoleh informasi atau data yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan dari desa MKCM Pune yang terdiri dari enam orang pekerja perempuan yaitu C, A, N, O, F, dan B. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan faktor demografi yang

meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah anak.

Dari jumlah pekerja perempuan asal desa MKCM Pune yang dijadikan informan, jika di dasarkan pada umur maka key informan atas nama C berusia 20 tahun, A berusia 43 tahun, N berusia 33 tahun, O berusia 54 tahun, F dan M masing-masing berusia 18 tahun. Selanjutnya jika didasarkan pada jenjang pendidikan: C menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, A tidak menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar, N menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan, O Tidak menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama, sedangkan F dan M menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Dilihat dari segi sumber daya manusia pekerja perempuan asal desa MKCM Pune yang diteliti dalam obyek penelitian ini semuanya pernah menduduki jenjang pendidikan walaupun ada juga yang tidak menyelesaikan pendidikannya sampai selesai. Jika didasarkan pada jumlah anak dalam keluarga masing-masing pekerja perempuan C memiliki 3 orang anak, A memiliki 5 orang anak, N memiliki 2 orang anak, O memiliki 7 orang anak, F memiliki 1 orang anak, dan B memiliki 3 orang anak.

### **4.3 Gambaran Umum Kehidupan Pekerja Perempuan Pembersih Jalan Masyarakat MKCM dalam Keluarga.**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2019 di desa *Morotai Claver Culture Mascapai* (MKCM) Pune dari hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar perempuan yang ada di desa MKCM Pune

suda bekerja. Adapun profesi pekerjaan yang dilakukan oleh sebagian perempuan-perempuan yang ada di desa MKCM Pune sebagian besar bekerja sebagai pembersih jalan dan juga berperan sebagai ibu rumah tangga, yang bertugas untuk mengurus suami dan anak-anak, cuci baju dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya seperti yang dijelaskan oleh keenam informan yang berinisial C .berikut ini:

*“saya tidak sempat mengerjakan pekerjaan rumah di pagi hari, karena jam kerjanya dimulai pada pukul 03.00 tapi pada malam hari sepulang bekerja saya mengerjakannya”.*

Hal serupa juga yang diakui oleh informan yang bernama A dalam wawancara yang telah dilakukan:

*“kalau saya bangun pagi langsung siap-siap pergi kerja. Dana tidak sempat menyiapkan sarapan pagi. Saya biasanya buat sarapan pagi setelah pulang kerja. Nanti selesai bekerja barulah saya menyiapkan sarapan”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa pekerjaan rumah tangga tetap dikerjakan walaupun yang menjadi prioritas para pkerja perempuan adalah pekerjaan.

#### **4.4 DAMPAK PEKERJAAN BAGI KEGIDUPAN KELUARGA**

#### **PEKERJA PEREMPUAN PEMBERSIH JALAN DESA MKCM PUNE**

Dampak merupakan akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi diakibatkan dari sebuah aktifitas. Dampak terbagi menjadi 2 bagian yaitu positif dan negatif. Positif mengarah pada hal-hal yang menyenangkan sedangkan negatif pada hal-hal yang kurang menyenangkan. Dampak positif dan negatif biasanya datang dari dalam diri sendiri bahkan bisa datang juga dari pihak lain dalam hal ini dari orang-orang yang dicintai seperti suami dan anak-anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan yang berinisial B pada waktu wawancara dilakukan:

*“torang kerja mati-matian ini untuk torang pe anak deng suami tapi kalau suami dan anak-anak suka batasi dengan tradisi atau kebiasaan-kebiasan budaya dijamin dulu, bagaimana bisa fokus dan semnagat untuk bekerja”.*

Sama halnya yang dirasakan oleh informan yang berinisial F mengungkapkan bahwa ketika hendak bekerja suami selalu menghalanginya dengan mengangkat budaya yang membatasi mengenai cara pandang bahkan melarang seorang istri yang keluar rumah diwaktu subuh, adapun berikut pernyataan yang diberikan informan:

*“jam saya berangkat kerja adalah pukul 03.00*

*subuh, dan kembali ke rumah pukul 08.00 pagi. bagi suami saya ini hal yang aneh. Bagi suami saya jam kerja yang benar adalah jam 08.00 pagi. Sementara pekerjaan saya menuntut untuk dilakukan sebelum jam setengah 07. Antisipasi ada pegawai yang sudah datang duluan”*

Hal ini juga dibenarkan oleh Nugroho, 2011 mengemukakan bahwa peran sebagai pekerja perempuan dalam anggapan masyarakat luas adalah muntlak mengelola rumah tangga. sehingga banyak pekerja perempuan desa MKCM Pune yang merasa tertekan sehingga dapat memicu selisih pendapat anatar suami-istri dengan jam kerja yang mereka miliki. Seperti yang dialami oleh informan yang berinisial N berikut ini:

*“Mau pergi kerja bagaimana sapu lidi dan skeep dia bakar. Belum lagi dia bicara kasih curiga-curiga karena waktu kerja subuh-subuh. Selalu curiga kalau kita pigi kerja karena ada laki-laki lain yang ada tunggu. Dia mau kalau kita musti sama dengan perempuan lain hanya cuman tinggal dirumah biar laki yang kerja. Kita pe suami selalu menyebut kita*

*dengan wanita pulang pagi... kita rasa sakit hati dengan sebutan yang diberikan”*

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa budaya merupakan dasar atau sebuah kepercayaan yang terkandung nilai-nilai yang bersifat memaksa untuk dijunjung tinggi oleh masyarakat disekitarnya. Budaya berpengaruh dalam interaksi sosial. Permasalahan-permasalahan seperti ini dapat saja terjadi kepada siapa saja yang diakibatkan adanya perbedaan cara hidup, cara pandang serta kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu komunitas tertentu yang tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya konflik dalam rumah tangga yang disebabkan oleh peran kultur yang melekat pada kehidupan keluarga informan. Seperti yang dialami oleh informan yang berinisial O yang diungkapkan berikut ini:

*“Bangun pagi bukan dengan suka cita tapi baku malawan. So tara mampu ujung-ujung barang-barang dalam rumah mulai dari piring sampai kursi dan meja bakar. Tara berpikir kita kerja untuk bantu kasih ringan tanggungjawab sebagai seorang kepala keluarga”*

Beda halnya dengan apa yang dirasakan oleh C yang keluarganya dalam hal ini suami dan anak-anak bahkan keluarga besar pada umumnya mendukung

pekerjaan yang dilakukan. seperti yang diungkapkan berikut ini:

*“kita rasa bahagia karena kita punya pekerjaan tetap. Biar cuman 1.200.000 perbulan. Biar orang lain nilai kita punya pekerjaan adalah pekerjaan yang terhina, tetapi kita harus bersyukur karena dapat penghasilan sendiri. Intinya kita tara sepenuhnya berharap dipendapatan suami. Uang makan dan uang jajan anak so bisa torang atasi sendiri”.*

Hal serupa juga yang dirasakan oleh informan yang berinisial A yang kemudian diungkapkan dalam wawancara yang suda dilakukan yaitu:

*“Biar sedikit kita pe gaji tapi kita senang. Karena kita so punya uang sendiri tanpa harus menunggu pemberian dari suami”.*

Hal yang sama dibenarkan oleh Haryanto, 2008 pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai penopang bagi ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, Doriza, 2015 juga

berpendapat bahwa pendapatan suatu keluarga yang meningkat akan meningkatkan pula permintaan terhadap barang atau jasa. Jika terjadi peningkatan permintaan terhadap barang berarti peningkatan pendapatan juga perlu untuk dilakukan.

## **PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Dari analisa dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang perempuan MKCM yang telah berkeluarga dan bekerja pembersih jalan adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Karena sebagian jumlah penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan hidup keluarga.
2. Budaya masyarakat Tobelo mempengaruhi cara pandang sebagian suami yang istrinya bekerja sebagai pembersih jalan.
3. Dengan bekerja sebagai pembersih jalan, konflik sering terjadi dalam keluarga.
4. Rata-rata pekerja perempuan desa MKCM dapat membagi waktu antara bekerja dan keluarga, walaupun konflik sering terjadi.

### **5.2 Saran**

Adapun beberapa saran yang penulis berikan kepada pekerja perempuan maupun pihak peneliti selanjutnya. Berikut saran dari penulis:

1. Bagi pekerja perempuan desa MKCM Pune yang bekerja sebagai pembersih jalan hendaknya menjelaskan secara detil tugas yang dikerjakan. Yang waktu kerjanya mulai pada pukul 03.00 dan selesai jam 08.00 kemudian dimulai kembali pada waktu 18.00 dan selesai kerja pada pukul 19.00.
2. Bagi suami dari pekerja pembersih jalan harus ada sikap saling mengerti, dan saling memahami dalam hal pengurusan rumah tangga

yang dikutip dalam <http://www.wordpress.com> yang diakses pada tanggal 12 Januari 2019.

Haryanto, 2008 *“Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek”*.

Ihalaw, John Joi, W. Gouw, Y. Trita. 2011. *Dari Realitas Bisnis Menuju ke Konstruksi Model*. Jakarta: UPH

Nugroho, R. (2011). *Gender dan Strategi Pengarus-utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ni Wayan Putu Artini, 2009 *“Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*.

Ryanne, 2015 *“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik di dusun Karang Kulon Desa Wukisari Imogiri Bantul”* skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*: Alfabeta, CV Torbiorn

Sujarwati, 2013 *“Peran perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulonprogo”* skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

## DAFTAR PUSTAKA

Aswiyati, I. (2016). *“Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”*. Jurnal Holistik (Nomor 17 Tahun 9). Hlm. 2, 3, 7, 11, 17.

Abdullah, I. (2006). *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Christina, W.T, 2010 *“Etos kerja dan kehidupan sosial ekonomi profesi*. Jurnal komunitas.

Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Handayani, C. S. & Novianto, A. (2011). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS.

Haryawan, Wawan, 2008, *Budaya organisasi dan Implementasinya,*

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27,  
Pasal 28, Pasal 28A-J, Pasal 30  
Ayat (1), Pasal 31, Pasal 32 Ayat  
(1), Pasal 33, dan Pasal 34 tentang  
Hak Asasi Manusia

Yuliana, 2017 “ *peran ganda perempuan  
dalam meningkatkan ekonomi keluarga  
(studi kasus buruh pabrik di takalar ptp  
nusantara xiv gula)*”